

Penguatan *Birrul Walidain* pada kelompok usia anak, remaja dan kelompok majelis ta'lim perempuan di Desa Pagersari

¹Retno Setyawati*, ²Ahmad Zaenal Abidin, ³Dafi Misbahul Anam, ⁴Desty Ayu Ramadhani, ¹Devira Nathasya Sari, ⁵Devyra Yunika Mutiara Sari, ⁶Dwi Abdul Lathif Muqtadir, ⁷Dwi Puji Candrarini, ⁶Farida Safarina, ⁶Javier Alfith Sodikin, ⁸Kumala Putri Yuliana, ⁸Muhammad Fairuz, ⁹Muhammad Naufal Athif, ¹⁰Nabiilatul Ummah, ¹Nurlita Kusuma Delvi, ¹¹Nur Tiffani I'mal Zaqi, ³Ririn Istiana Dewi, ¹²Safira Julia Putri

¹Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁵Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁶Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁷Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁸Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁹Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

¹⁰Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

¹¹Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

¹²Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Correspondng Author

Email: retnosetyawati@unissula.ac.id

Received:
15 January 2024

Revised:
20 February 2024

Accepted:
25 February 2024

Published:
23 March 2024

How to cite (APA style): Setyawati, R., Abidin, A. Z., Anam, D. M., Ramadhani, D. A., Sari, D. N., Sari, D. Y. M., Muqtadir, D. A. L., Candrarini, D. P., Safarina, F., Sodikin, J. A., Yuliana, K. P., Fairuz, M., Athif, M. N., Ummah, N., Delvi, N. K., Zaqi, N. F. I., Dewi, R. I., & Putri, S. J. (2024). Penguatan *Birrul Walidain* pada Kelompok Usia Anak, Remaja dan Kelompok Majelis Ta'lim Perempuan di Desa Pagersari. *Community Empowerment Journal*, 2 (1), 21-28. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.38>

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ber-BudAI merupakan kegiatan akademik yang diimplementasikan berdasarkan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) yang dilaksanakan secara terpadu berdasarkan nilai-nilai Islam. Program kerja dengan tema *Birrul Walidain* yang dilaksanakan kelompok 28 KKN Tematik ber-BudAI diantaranya melakukan pendampingan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), bimbingan belajar untuk anak-anak tingkat SD (Sekolah Dasar), pelatihan *Islamic parenting*, serta penyuluhan mengenai Fiqih Wanita yang dilaksanakan di Desa Pagersari. Kegiatan pendampingan TPQ dilaksanakan di TPQ Binaul Ummah dan TPQ Al-Mubarak, sedangkan kegiatan *Islamic Parenting* dilaksanakan di Dusun Paturen, dan kegiatan penyuluhan Fiqih Wanita dilaksanakan dan dihadiri ibu-ibu jamaah Masjid Al-Ikhlas Dusun Bungaran, Desa Pagersari. Strategi yang digunakan yaitu penyampaian materi yang menarik, atraktif dan menyenangkan. Maksud dari dilaksanakannya program kerja tema *Birrul Walidain* ini yaitu agar umat Islam di Desa Pagersari, baik anak-anak atau ibu-ibu

dapat menjadi umat Islam yang senantiasa bertakwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan yang kami adakan.

Kata kunci: birrul walidain; Pagersari

Abstract

Real Work Lecture or Kuliah Kerja Nyata (KKN) in Indonesian with BudAI is an academic activity that is implemented based on the Tri Dharma of higher education (education, research and community service) which is carried out in an integrated manner based on Islamic values. The work program with the theme Birrul Walidain carried out by a group of 28 Thematic Community Service Programs with BudAI included providing TPQ (Qur'an Education Park) assistance, tutoring for elementary school level children, Islamic parenting training, as well as counseling on Women's Fiqh held in Pagersari Village. TPQ mentoring activities were carried out at TPQ Binaul Ummah and TPQ Al-Mubarak, while Islamic Parenting activities were carried out in Paturen Hamlet, and Women's Fiqh counseling activities were carried out and attended by women members of the Al-Ikhlas Mosque in Bungkaran Hamlet, Pagersari Village. The strategy used is the delivery of interesting, attractive and fun material. The purpose of implementing the Birrul Walidain theme work program is so that Muslims in Pagersari Village, both children and mothers, can become Muslims who are always pious and have noble character through the activities that we hold.

Keywords: birrul walidain; Pagersari

PENDAHULUAN

Kegiatan akademik perguruan tinggi yang dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama BudAI terselenggara berkat Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip Islam. KKN Tematik ber-BudAI merupakan KKN dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa mitra dan non mitra UNISSULA dengan tema SINERGITAS PERGURUAN TINGGI DAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MENUJU DESA SEJAHTERA. KKN Tematik ini dilaksanakan dengan tetap memegang teguh prinsip BudAI UNISSULA. KKN Tematik merupakan metode dimana mahasiswa belajar melalui berbagai aksi langsung dan tidak langsung di masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan berkelanjutan menuju desa sejahtera (Buku Panduan KKN Tematik ber-BudAI, 2023).

Hal pertama yang akan dibahas sesuai dengan konteks penelitian ini adalah mengenai pendidikan. Para ilmuwan sosial menyebut periode saat ini sebagai “era disrupsi” karena ditandai dengan perkembangan konektivitas jaringan seluler, sistem digital, kecerdasan buatan, dan media virtual lainnya yang semakin menyatu dalam cara manusia berinteraksi dengan mesin dan sumber daya lainnya. Ini termasuk sektor ekonomi, politik, dan pendidikan (Lase, 2016). Siapapun yang hidup pada masa ini mengetahui bahwa perubahan dan kemajuan akan terjadi, sehingga untuk dapat bersaing secara global diperlukan pelatihan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi secara substansial (Fathirma’ruf et al., 2021).

Pada bidang pendidikan, kurikulum 2013 sangat menekankan pada pengajaran siswa bagaimana belajar di abad ke-21 dengan meminta mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam situasi dunia nyata baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk memenuhi persyaratan tersebut sebagai bagian dari implementasi Kurikulum 2013, TIK (teknologi informasi dan komputer) harus digunakan dengan cara yang sesuai, berkelanjutan, dan hemat biaya. Pengetahuan yang mendalam dan kemampuan praktis dalam konteks suatu permasalahan,

peristiwa, atau kejadian sebenarnya diperlukan untuk tuntutan pendidikan di abad 21 seperti yang terjadi saat ini. Baik dalam bentuk fisik maupun virtual, media pembelajaran komputer digunakan sebagai alat untuk membantu siswa dan guru memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif dan cepat (Rahayu et al., 2022).

Keberhasilan proses pembelajaran hendaknya dievaluasi berdasarkan interaksi guru dengan kelompok siswa tertentu dalam konteks tertentu dan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran yang efektif memiliki dua ciri. Ciri yang pertama adalah menjadikan pembelajaran sesuatu yang praktis seperti pengetahuan, kemampuan, nilai konsep, atau hasil pembelajaran yang ditargetkan lebih mudah bagi siswa. Ciri kedua adalah terdapat individu yang memenuhi syarat untuk mengevaluasi keterampilan tersebut, seperti guru, pengawas ataupun tutor sebaya. Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa derajat keberhasilan yang dicapai selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tertentu sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan (Ketaren et al., 2021).

Selain itu, pendidikan kita tampaknya tidak pernah padam dari persoalan dan tantangan. Penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang pendidikan masa kini dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan lingkungan lokal, regional, dan global saat ini. Karena perkembangan ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk memenuhi harapan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mencapai hal tersebut dapat dicapai melalui praktik pendidikan yang inovatif. Inovasi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu siswa Indonesia. Untuk mewujudkan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan tuntutan, dan inovasi pendidikan perlu dipertahankan di Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran (Jannah, 2015). Namun harapan ideal dalam gambaran di atas yang jika dibandingkan dengan kenyataan di lapangan, khususnya dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, masih jauh dari apa yang diharapkan. Pada kenyataannya, guru sekolah dasar masih sering menggunakan teknik ceramah dan pendekatan verbal dalam berkomunikasi dengan siswanya mengenai materi pelajaran (Ketut, 2016).

Topik selanjutnya yang dibahas dalam kaitannya dengan kerangka penelitian ini adalah fiqih wanita. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut fiqih sebagai ilmu yang mempelajari hukum Islam. Bagi perempuan, fiqih dipandang sebagai disiplin ilmu yang meneliti hukum Islam yang berkaitan dengan perempuan. Topik mengenai menstruasi menjadi fokus kajian bagi kelompok kami dalam program kerja yang dijalankan. Kelompok memutuskan untuk membicarakan tentang menstruasi yaitu agar warga Desa Pagersari dapat mempertimbangkan masalah menstruasi baik dari sudut pandang kesehatan maupun sudut pandang Islam. Hal ini cukup penting untuk penting jika diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, karena banyak masyarakat yang masih percaya mengenai beberapa mitos yang kurang tahu asal muasalnya terkait menstruasi.

Ungkapan ha-dha, yahi-dhu, dan haidon dalam islam digunakan untuk menggambarkan kata haid atau menstruasi. Menstruasi diibaratkan seperti air yang mengalir secara linguistik (Wahbah, 2007). Sedangkan kebersihan menstruasi atau *menstrual hygiene* adalah pengendalian kebersihan dan kesehatan selama seorang wanita sedang menstruasi. Selain memiliki akses terhadap tempat pembuangan sampah, toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri di lingkungan yang nyaman dengan privasi yang terjaga, perempuan juga harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, diganti sesering mungkin selama periode menstruasi agar terhindar dari hal-hal yang tidak dikehendaki dikemudian hari (WHO, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mitos adalah penuturan suatu negara tentang dewa-dewa dan pahlawan-pahlawan yang melegenda pada zaman dahulu tentang penciptaan alam semesta, sejarah umat manusia, dan esensi spiritual bangsa yang mendalam.

Ketika faktor-faktor lain lemah, mitos mengenai kebersihan menstruasi menurut kesehatan menjadi kuat karena dianggap bertentangan dengan keyakinan agama. Mitos-mitos tersebut diantaranya adalah dilarang memotong kuku, memotong rambut, mencuci rambut, atau bahkan menyisir rambut saat menstruasi. Banyak yang percaya mitos tersebut karena dengan asumsi tubuh kita dalam kondisi najis saat menstruasi, maka kita tidak boleh dengan sengaja memaparkan hal-hal najis tersebut ke lingkungan luar. Kekeliruan ini tidak boleh meluas karena hanya akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan, khususnya di kalangan umat Islam yang menjalankannya seperti yang disabdakan dari Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu (HR. Tirmizi).

Dipaparkan pula oleh Muhammad bin Yusuf Al-Ibadhi dalam kitabnya, *Syarkh An-Nail Wa Syifai Alil* (1/347), menyebut pemahaman yang melarang wanita haid dan nifas memotong kuku dan rambut tersebut sebagai perkara bid'ah. Yang demikian jika ia meyakini akan berpengaruh pada hari berbangkit. Umat Islam tidak diperbolehkan melarang hal-hal yang diperbolehkan. Karena melanggar hukum jika memperbolehkan hal-hal yang sah. Hadis Rasulullah SAW yang lain juga menegaskan, "Sesungguhnya yang paling besar dosa dan kejahatannya dari kaum Muslimin adalah orang yang bertanya tentang hal yang tidak diharamkan, lantas hal tersebut menjadi diharamkan karena pertanyaannya tadi" (HR Bukhari). Bagi wanita yang sedang menstruasi dan nifas, diperbolehkan memotong rambut atau kukunya. Karena hal tersebut tidak bisa dikatakan haram, apalagi makruh, tanpa adanya dalil yang kuat. *Wallahu a'lam*.

Kebersihan menstruasi atau *menstrual hygiene* adalah pengendalian kebersihan dan kesehatan diri seorang wanita selama menstruasi. Sesering mungkin sepanjang siklus menstruasi, perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, memiliki akses terhadap pembuangan pembalut, dan memanfaatkan fasilitas, sabun, dan air untuk membersihkan diri secara pribadi dan dalam suasana yang nyaman (WHO, 2012). Ketika seorang wanita sedang menstruasi, ia harus mencuci rambutnya dengan sabun dua kali sehari, dan ia harus mencuci rambutnya setidaknya dua kali sehari jika terlihat kotor atau lembab. Penggunaan pembalut yang bersih dan nyaman juga harus diperhatikan dalam penggunaannya. Ganti pembalut setidaknya empat hingga enam jam sekali (House, 2012). Kebersihan menstruasi dalam Islam dapat dicapai dengan thaharah, atau pembersihan. Thaharah adalah tindakan membersihkan diri dari kotoran dan najis yang menempel pada badan, pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim (MUI, 2016). Perlu ditekankan bahwa kecenderungan pola hidup saat remaja sering kali terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk memahami tentang kebersihan menstruasi sejak dini (El-Ganiya et al., 2005).

Menurut Kusmiran (2012), berikut beberapa upaya dalam kebersihan menstruasi yang dapat dilakukan: 1) Pembalut bekas harus diganti minimal 4-6 jam sekali karena pembalut yang terlalu lama digunakan dapat menjadi basah dan menjadi tempat bakteri. sarang; 2) Anda harus mencuci rambut setidaknya sekali setiap dua hari. Karena tubuh akan berkeringat lebih banyak dari biasanya saat menstruasi; 3) Sering mencuci organewanitaan dengan air bersih; 4) Tidak dianjurkan menggunakan sabun kewanitaan, karena hal itu akan membunuh bakteri baik dan mendorong tumbuhnya bakteri jahat yang tidak diharapkan; serta 5) Mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari, hal ini dianjurkan untuk mencegah penumpukan kelembapan berlebihan di organewanitaan.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja bertema penguatan Birrul Walidain yang dilaksanakan oleh kelompok 28 KKN Tematik ber-BudAI UNISSULA diantaranya adalah pendampingan belajar di TPQ, bimbingan belajar untuk anak-anak SD, pelatihan *Islamic parenting*, serta penyuluhan mengenai Fiqih Wanita kepada ibu-ibu majelis ta'lim Desa Pagersari. Kegiatan ini sudah selesai dilaksanakan yaitu pada tanggal 8, 11, 14 dan 19 Agustus 2023 yang diantaranya pada tanggal 8 Agustus merupakan pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di TPQ Binaul Ummah dan bimbingan belajar untuk anak-anak SD di posko KKN Dusun Paturen, lalu pada tanggal 11 merupakan pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di TPQ Al-Mubarak di Masjid Al-Ikhlas Dusun Bungkaran dan pelatihan *Islamic Parenting* di Dusun Paturen yang dihadiri oleh ibu-ibu pengajian rutinitas muslimat NU.

Dikarenakan kegiatan *Islamic parenting* berlangsung sebanyak dua kali dimana yang pelaksanaan yang kedua pada saat pembagian hadiah dalam rangka HUT RI (Hari Ulang Tahun Republik Indonesia) di Dusun Paturen RT 01, Desa Pagersari pada tanggal 14 Agustus, sedangkan pada tanggal 19 Agustus merupakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai Fiqih Wanita yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Bungkaran. Strategi yang digunakan dalam semua kegiatan tersebut adalah melalui penyampaian materi yang menarik, atraktif dan menyenangkan yang dilengkapi dengan penayangan materi menggunakan *power point* pada kegiatan penyuluhan mengenai Fiqih Wanita, hal ini bertujuan supaya anak-anak maupun masyarakat yang turut hadir dapat menerima pembelajaran dan penyampaian materi dengan baik dan mudah serta ilmu baru yang didapatkan juga dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilaksanakan kelompok 28 KKN Tematik ber-Budai dengan melakukan pendampingan TPQ, bimbingan belajar untuk anak SD, pelatihan *Islamic parenting*, serta penyuluhan mengenai fiqih wanita (bahasan mengenai mesntruasi) di Desa Pagersari. Kegiatan yang pertama adalah kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yaitu TPQ Binaul Ummah di Dusun Paturen 1 dan TPQ Al-Mubarak di Dusun Bungkaran, Desa Pagersari. Metode yang digunakan pada saat pendampingan belajar di TPQ Binaul Ummah ada dua, yang pertama adalah Iqra' yang kedua adalah hafalan surat pendek. Pada metode yang pertama (Iqra') murid diajarkan cara membaca Al-qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan makhroj dan bacaannya. Selanjutnya pada metode kedua (hafalan surat pendek) murid maju satu persatu untuk hafalan surat pendek dan ketika murid dapat menghafal dengan lancar dan fasih maka akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi, sehingga murid menjadi semakin bersemangat dan antusias untuk menghafal surat-surat pendek lainnya.

Pada TPQ Al-Mubarak di Dusun Bungkaran kebetulan saat itu kegiatannya hanyalah perlombaan menyambut HUT RI, sehingga kami ikut serta membantu pelaksanaan lomba tersebut, yang diantaranya adalah lomba adzan untuk murid laki-laki, lomba pildacil, murojaah, dan lomba mewarnai. Murid-murid di TPQ tersebut semakin antusias dengan kehadiran kami karena semakin meramaikan kegiatan perlombaan tersebut. Tujuan dilakukannya pendampingan belajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) ini dengan harapan dapat membangun generasi muslim muda yang bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Berikut merupakan dokumentasi saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pendampingan TPQ

Kegiatan yang kedua yaitu kegiatan bimbingan belajar untuk anak tingkat SD (Sekolah Dasar) yang dilaksanakan di Dusun Paturen 1 di posko KKN. Kegiatan ini juga dibuka secara umum bagi anak-anak tingkat SD yang ingin belajar bersama KKN UNISSULA. Pembelajaran yang dilakukan seperti membantu mengerjakan tugas dan belajar matematika. anak-anak senang dan semangat karena di bantu mengerjakan tugas sekolah. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan bimbingan belajar tersebut.



Gambar 2. Pendampingan Belajar

Pada kegiatan yang ketiga dalam program kerja penguatan *Birrul Walidain* (akhlak) adalah kegiatan pelatihan *Islamic Parenting* yang dihadiri oleh ibu-ibu di Dusun Paturen 1 yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu saat pengajian rutin dan saat pembagian hadiah dalam rangka HUT RI. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan *Islamic Parenting* tersebut.



Gambar 3. Kegiatan *Islamic Parenting*

Kegiatan yang keempat dari program kerja penguatan *Birrul Walidain* (akhlak) adalah kegiatan penyuluhan mengenai Fiqih Wanita yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas, Dusun Bungkaran, Desa Pagersari. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan mengenai Fiqih Wanita tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Fiqih Wanita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas, Kelompok 28 KKN Tematik ber – BudAI XVI Unissula di desa Pagersari telah melaksanakan kegiatan pendampingan TPQ, bimbingan belajar untuk SD, dan pelatihan *Islamic parenting*. Program kerja kelompok 28 di support oleh anak-anak dan para orang tua yang dengan senang hati para buah hatinya dibantu dan dibimbing untuk lebih memahami materi pembelajaran serta mengemban ilmu dalam bidang keislaman. Bertempat di dusun Paturen desa Pagersari, untuk tempatnya sendiri meminjam ruangan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang berdekatan dengan posko kelompok 28. Dengan adanya mahasiswa Kelompok 28 KKN Tematik ber – BudAI XVI Unissula diharapkan dapat membantu anak-anak di desa Pagersari untuk meningkatkan minat belajarnya karena kebanyakan anak-anak di dusun Paturen lebih memilih bermain gadget dibandingkan dengan belajar mengaji di TPQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Sultan Agung (LPPM Unissula) atas dukungannya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38>
- Fajriati, R., Na'imah, N., Hibana, H., Putro, K. Z., & Labziah, L. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877–3888. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1730>
- Fathirma'ruf, F., Imansyah, M. N., & Asmedy, A. (2021). Akselerasi covid-19 pada proses pembelajaran di era pendidikan 4.0. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2),

279–284. <https://doi.org/10.29210/020211153>

Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32.

Ketaren, A. M. A., Kanca, I. N., & Parta lesmana, K. Y. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Luring Peserta Didik Yang Tinggal Di Asrama Dan Daring Bagi Peserta Didik Di Luar Asrama Terhadap Hasil Belajar Pjok. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i1.36744>

Ketut, S. I. (2016). Pentingnya Media Dalam. *Universitas Hindu Indonesia*.

Pengantar, K. (2022). *Buku Panduan Pelaksanaan KKN Tematik Ber-BudAI – Periode XIV smt GENAP 2021-2022 i*.

Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Setyawati, Abidin, Anam, Ramadhani, Sari, Sari, Muqtadir, Candrarini, Safarina, Sodikin, Yuliana, Fairuz, Athif, Ummah, Delvi, Zaqi, Dewi, R& Putri. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.